

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH TAHUN 2019



**KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PPSDM KESEHATAN
BALAI PELATIHAN KESEHATAN CIKARANG**

KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan nikmat dan karunia-Nya, kami dapat menerbitkan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Balai Pelatihan Cikarang Tahun 2019.

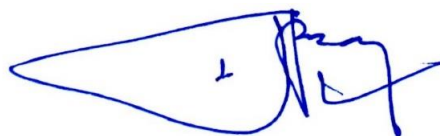
Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Balai Pelatihan Kesehatan (Bapelkes) Cikarang Tahun 2019 ini dibuat sebagai salah satu wujud pertanggungjawaban atas keberhasilan/ kegagalan pencapaian kinerja.

Laporan ini disusun sesuai dengan Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja sebagaimana diamanatkan Permeneg PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014. Secara eksternal, laporan disusun juga sebagai alat penilai kinerja secara kuantitatif, dan sebagai wujud transparansi pelaksanaan tugas dan fungsi dalam rangka menuju tercapainya tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Sedangkan secara internal, merupakan salah satu alat kendali sekaligus alat untuk memacu peningkatan kinerja setiap unit organisasi yang ada di lingkungan Bapelkes Cikarang.

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2019 ini memperhatikan Rencana Strategis Badan PPSDM Kesehatan Tahun 2015-2019 dan Rencana Aksi Kegiatan Bapelkes Cikarang 2015-2019, untuk mendukung terwujudnya visi dan misi presiden Republik Indonesia.

Kiranya laporan ini dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi bagi para pelaksana program/ kegiatan serta pihak terkait untuk menjadi lebih baik dalam merealisasikan seluruh program/ kegiatan pada tahun berikutnya.

Cikarang, 20 Januari 2020
Kepala,



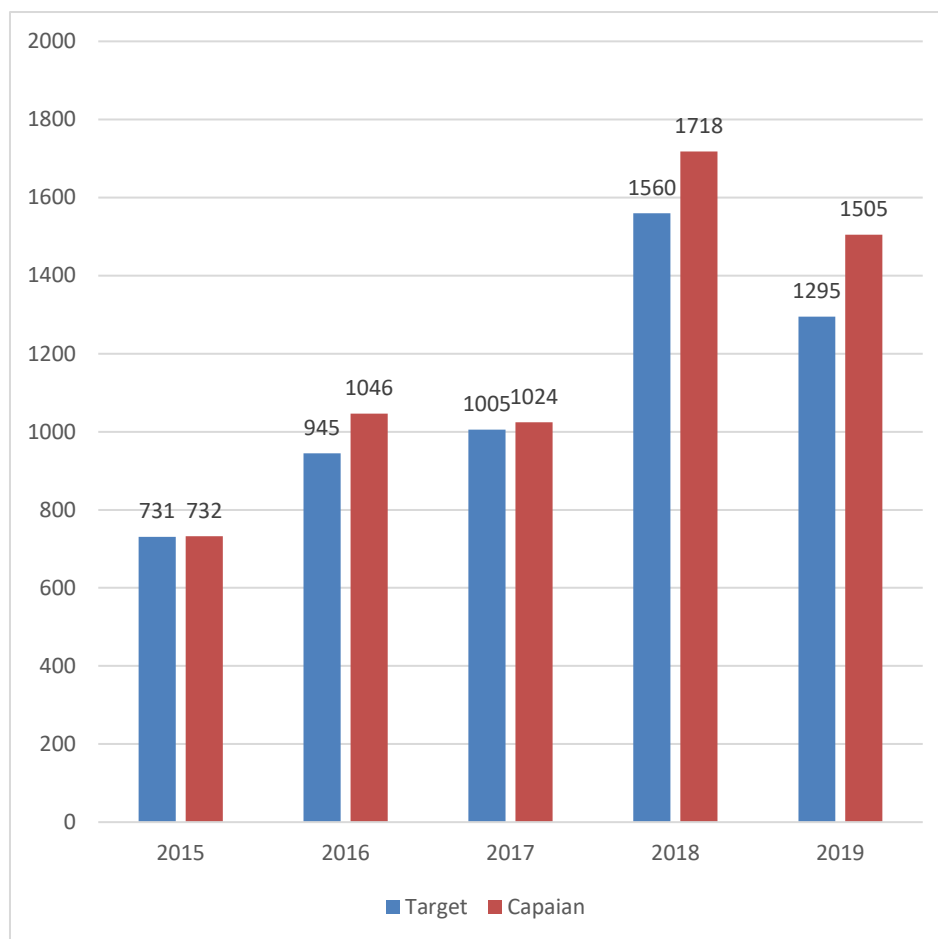
Drs. Suherman.M.Kes
Nip. 19650812198603100

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Ikhtisar Eksekutif	iv
BAB I Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang	3
B. Maksud dan Tujuan	3
C. Organisasi Bapelkes Cikarang	5
D. Tugas Pokok dan Fungsi	6
E. Sumber Daya	8
F. Sistematika Penulisan Laporan	9
BAB II Perencanaan Kinerja	10
A. Rencana Aksi Kegiatan	10
B. Perjanjian Kinerja	15
BAB III Akuntabilitas Kinerja	19
A. Capaian Kinerja Tahun 2019	19
B. Realisasi Anggaran	31
BAB IV Penutup	35

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Balai Pelatihan Kesehatan (Bapelkes) Cikarang Tahun 2019 ini merupakan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah awal tahun, sesuai dengan rentang waktu rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015 - 2019. Capaian kinerja Bapelkes Cikarang secara kumulatif terus mengalami peningkatan sebagaimana terlihat pada grafik berikut ini :



Laporan Kinerja Bapelkes Cikarang Tahun 2019 merupakan wujud pertanggungjawaban atas pencapaian kinerja untuk mewujudkan sasaran kegiatan Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang Tahun 2019 sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kinerja tahun 2019 sebagai berikut :

No	Sasaran Program / Kegiatan	Indikator Kinerja
(1)	(2)	(3)
1	Pelaksanaan Pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan	1. Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi
		2. Jumlah peserta TOT dengan nilai akhir $\geq 80,1$
		3. Persentase peserta pelatihan (latsar dan kepemimpinan) dengan nilai akhir $\geq 80,1$
		4. Persentase Peserta pelatihan teknis dan fungsional dengan nilai akhir ≥ 75
		5. Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) Non kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi
		6. Persentase widyaiswara yang judul karya tulisnya dipublikasikan
		7. Persentase widyaiswara yang melakukan kajian proses pembelajaran
		8. Nilai Akreditasi Institusi

Bapelkes Cikarang mempunyai tugas melaksanakan Pendidikan dan Pelatihan SDM Kesehatan yang didasarkan pada tujuan, sasaran strategis dan target kinerja yang tertuang dalam Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Bapelkes Cikarang Tahun 2015 - 2019 dan Perjanjian Kinerja Bapelkes Cikarang Tahun 2019.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2019 ini merupakan pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan yang meliputi :

1. Kegiatan Sub. Bagian Tata Usaha
2. Kegiatan Seksi Pelatihan Manajemen dan Teknis Non Kesehatan
3. Kegiatan Seksi Pelatihan Fungsional
4. Kegiatan Seksi Pelatihan Teknis

Secara keseluruhan capaian kinerja Bapelkes Cikarang tahun 2019 dinyatakan “berhasil”, oleh karena capaian atau realisasi diatas dari target yang telah diperjanjikan. Berdasarkan Laporan Keuangan, Tahun 2019 Bapelkes Cikarang telah menyerap anggaran sebesar Rp. 45.963.950.184,- (*Empat puluh lima milyar Sembilan ratus enam puluh tiga juta Sembilan ratus lima puluh ribu seratus delapan puluh empat rupiah*) dari Rp. 47.815.193.000,- (*Empat puluh tujuh milyar Delapan ratus lima belas juta Seratus sembilan puluh tiga ribu rupiah*).

Langkah masalah : Jumlah SDM kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi dibandingkan dengan Rencana Aksi Kegiatan 2015 – 2019, dalam Tahun 2019 capaian kinerja adalah 116.21%.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan Kesehatan pada hakekatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen Bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis.

Keberhasilan Pembangunan Kesehatan sangat ditentukan oleh kesinambungan program, serta upaya-upaya yang telah dilaksanakan periode sebelumnya. Program Indonesia Sehat dilaksanakan dengan Tiga Pilar Utama yaitu Paradigma Sehat, Penguatan Pelayanan Kesehatan Dan Jaminan Kesehatan Nasional. Paradigma sehat dilakukan dengan strategi pengarusutamaan kesehatan dalam pembangunan, penguatan promotif preventif dan pemberdayaan masyarakat, sedangkan penguatan pelayanan kesehatan dilakukan dengan strategi peningkatan akses pelayanan kesehatan, optimalisasi sistem rujukan dan peningkatan mutu pelayanan kesehatan, menggunakan pendekatan *continuum of care* dan intervensi berbasis risiko kesehatan. Adapun jaminan kesehatan nasional dilakukan dengan strategi perluasan sasaran dan *benefit* serta kendali mutu dan kendali biaya.

Bapelkes Cikarang sebagai unit pelaksana teknis di lingkungan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (BPPSDM) Kesehatan Kementerian Kesehatan RI memegang peranan penting dalam melaksanakan pelatihan sumber daya manusia (SDM) kesehatan guna mendukung generasi sehat menuju Indonesia Unggul.

Setiap instansi pemerintah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan negara sebagaimana diatur dalam Inpres Nomor 7 Tahun 1999 tentang Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya serta kewenangan pengelolaan sumber daya dan kebijaksanaan yang dipercayakan kepadanya berdasarkan perencanaan strategik yang ditetapkan oleh masing-masing instansi dan melaporkan hasilnya kepada atasan.

Sejalan dengan hal tersebut diatas, Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia telah mengeluarkan Permen PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah perlu dijadikan acuan dalam penyusunan laporan.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah adalah Laporan Kinerja Tahunan yang berisi pertanggungjawaban kinerja suatu instansi dalam mencapai tujuan/ sasaran strategis instansi. Instansi yang wajib menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah adalah Kementerian/ Lembaga, Pemerintah Provinsi/ Kabupaten/ Kota, Unit Organisasi Eselon I pada Kementerian/ Lembaga, Satuan Kerja Perangkat Daerah, Unit kerja mandiri yang ditetapkan.

Dalam penyusunannya, Laporan Kinerja Instansi Pemerintah memuat hal-hal sebagai berikut:

1. Uraian singkat organisasi
2. Rencana dan target kinerja yang ditetapkan
3. Pengukuran kinerja
4. Evaluasi dan Analisis Kinerja untuk setiap sasaran startegis atau hasil program atau kegiatan dan kondisi terakhir yang seharusnya terwujud.

Analisis ini juga mencakup atas efisiensi penggunaan sumber daya. Sebagai bagian dari instansi penyelenggara pemerintahan, Bapelkes Cikarang menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2019 yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi kinerja bagi pihak yang membutuhkan, penyempurnaan dokumen perencanaan dan penyempurnaan pelaksanaan program kegiatan yang akan datang. Oleh sebab itu, sebagai instansi/ organisasi pemerintah, Bapelkes Cikarang mempunyai kewajiban untuk melaporkan laporan kinerja Instansi pemerintah.

B. Maksud dan Tujuan

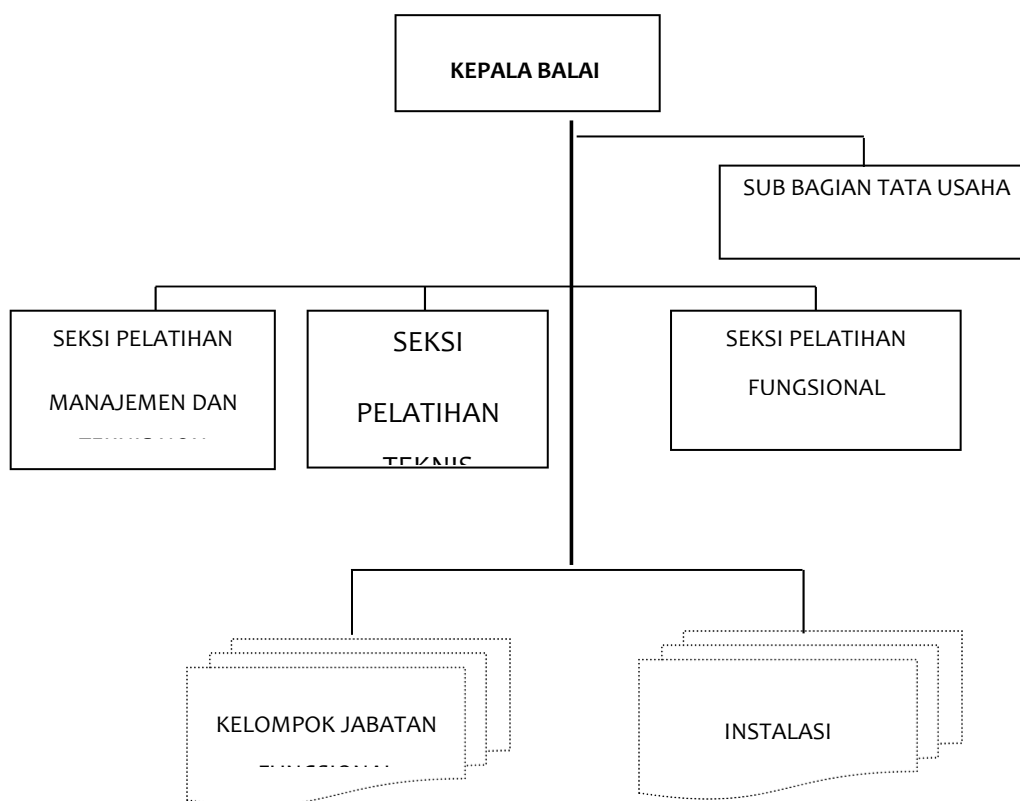
Maksud Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Bapelkes Cikarang adalah upaya pencapaian *Good governance* melalui penerapan sistem pertanggungjawaban kinerja tahunan yang tepat, jelas, terukur dan sah sehingga dapat menciptakan penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan yang berdayaguna, berhasilguna, bersih dan bertanggungjawab serta bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme.

Tujuan disusunnya Laporan Kinerja ini adalah untuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan dan anggaran, evaluasi pelaksanaan kegiatan Tahun 2019. Laporan ini juga digunakan sebagai bahan masukan untuk perencanaan Tahun 2020, serta bentuk evaluasi capaian melalui pengukuran keberhasilan dan kegagalan kinerja selama Tahun 2019.

C. Organisasi Bapelkes Cikarang

Berdasarkan Permenkes Nomor 39 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Pelatihan Kesehatan dilingkungan Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, organisasi Bapelkes Cikarang terdiri atas satu Subbagian Tata Usaha, tiga Seksi pelatihan dan satu kelompok Jabatan Fungsional.

BAGAN SUSUNAN JABATAN BALAI PELATIHAN KESEHATAN CIKARANG



Adapun tugas pada Subbagian yakni :

1. Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan koordinasi dan penyusunan rencana, program, anggaran, urusan keuangan, pengelolaan barang milik negara, administrasi pengadaan barang dan jasa, administrasi kerja sama, urusan kepegawaian, penataan organisasi dan tata laksana, pengelolaan sistem informasi, dan pemantauan, evaluasi, pelaporan dibidang pelatihan sumber daya manusia kesehatan, serta urusan ketatausahaan Balai Pelatihan Kesehatan.
2. Seksi Pelatihan Manajemen dan Teknis Nonkesehatan mempunyai tugas melakukan pelatihan, pelatihan unggulan tertentu, pengembangan metode dan teknologi, penjaminan mutu penyelenggaraan pelatihan, kerja sama, dan bimbingan teknis, serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pelatihan manajemen dan teknis nonkesehatan.

3. Seksi Pelatihan Teknis mempunyai tugas melakukan pelatihan, pelatihan unggulan tertentu, pengembangan metode dan teknologi, penjaminan mutu penyelenggaraan pelatihan, kerja sama, dan bimbingan teknis, serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pelatihan teknis.
4. Seksi Pelatihan Fungsional mempunyai tugas melakukan pelatihan, pelatihan unggulan tertentu, pengembangan metode dan teknologi, penjaminan mutu penyelenggaraan pelatihan, kerja sama, dan bimbingan teknis, serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pelatihan fungsional.
5. Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melakukan kegiatan jabatan fungsional masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
6. Instalasi mempunyai tugas melakukan kegiatan penunjang penyelenggaraan operasional dibidang pelatihan sumber daya manusia kesehatan.

D. Tugas Pokok dan Fungsi

Bapelkes Cikarang mempunya tugas melaksanakan pengelolaan pelatihan sumber daya manusia kesehatan. Dalam melaksanakan tugasnya menyelenggarakan fungsi :

1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran;
2. Pelaksanaan pelatihan sumber daya manusia kesehatan, pelatihan manajemen, dan pelatihan unggulan tertentu;
3. Pelaksanaan pengembangan metode dan teknologi pelatihan sumber daya manusia kesehatan;
4. Pelaksanaan penjaminan mutu penyelenggaraan pelatihan kesehatan;
5. Pelaksanaan kerja sama di bidang pelatihan sumber daya manusia kesehatan;
6. Pengelolaan sistem informasi pelatihan sumber daya manusia kesehatan;
7. Pelaksanaan bimbingan teknis di bidang pelatihan sumber daya

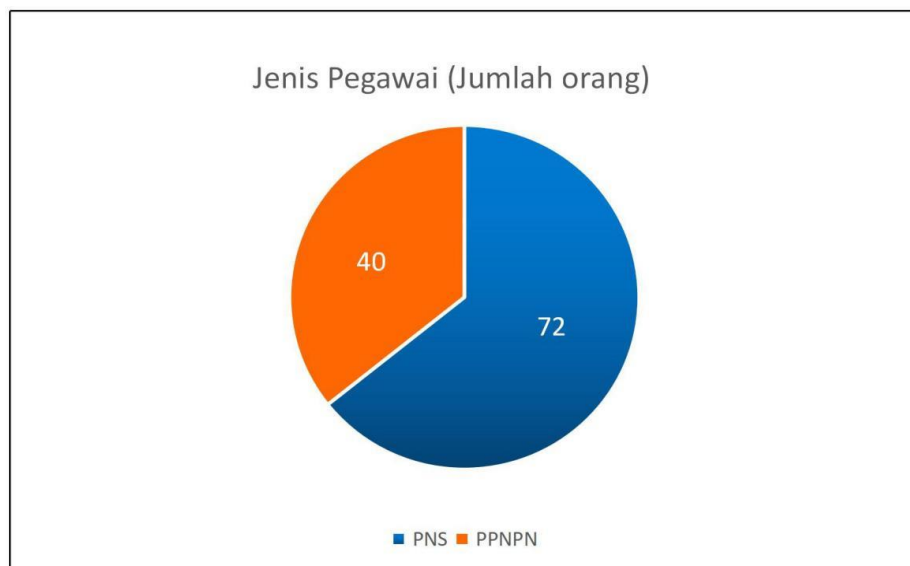
- manusia kesehatan;
8. Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pelatihan sumber daya manusia kesehatan;
 9. Pelaksanaan urusan ketatausahaan.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi tersebut diatas, Bapelkes Cikarang mengacu kepada visi, misi yang ditetapkan oleh Presiden sebagai acuan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan.

E. Sumber Daya

1. Sumber Daya Manusia

Jenis Pegawai, Jenis pegawai Bapelkes Cikarang terdiri dari unsur PNS dan Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN), secara rinci distribusi tenaga menurut jenis pegawai dapat dilihat pada diagram di bawah ini :



Berdasarkan tabel dan grafik diatas, Pegawai di Bapelkes Cikarang pada tahun 2019 berjumlah 112 orang, terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 72 dan Pegawai PPNPN sebanyak 40 orang.

Distribusi Tenaga PNS Bapelkes Cikarang Tahun 2019
berdasarkan tingkat pendidikan:

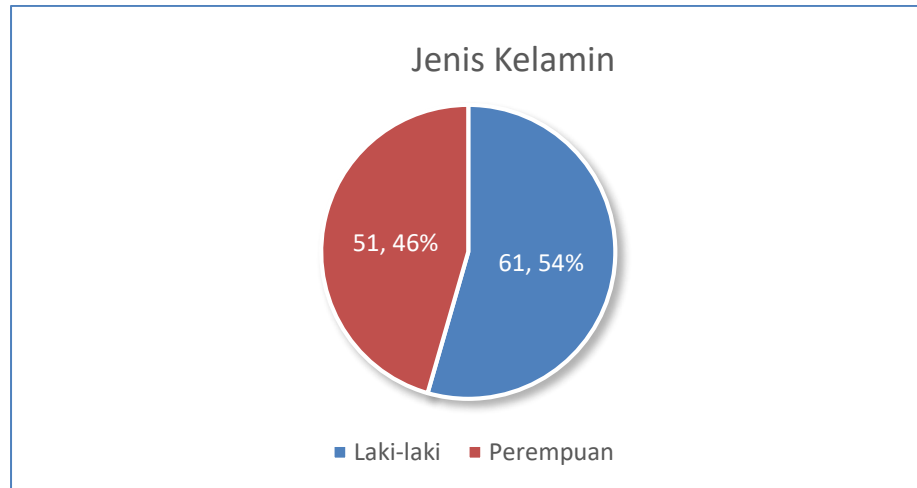
No	Pendidikan	Jumlah	%(orang)
1	S3	0	0
2	S2	22	28
3	S1	17	21
4	DIV	5	6
5	DIII	7	9
6	DII	0	0
7	DI	0	0
8	SLTA	18	23
9	SLTP	1	2
10	SD	2	3
Total		72	100

Berdasarkan tabel diatas, tingkat pendidikan pegawai Bapelkes Cikarang sebagian besar (28%) adalah strata dua, diikuti sebanyak 21% strata satu. Namun demikian masih ada sebesar 28% berpendidikan SLTA kebawah.

Distribusi Tenaga Non PNS Bapelkes Cikarang Tahun 2019
berdasarkan Tingkat Pendidikan.

No.	Pendidikan	Jumlah	%(orang)
1	S1	1	2,5
2	DIII	4	10
3	SLTA	33	82.5
4	SD	2	5
Total		40	100

Berikut presentase PNS Bapelkes Cikarang Berdasarkan Jenis Kelamin :



Berdasarkan diagram diatas, sebagian besar (67%) pegawai Bapelkes Cikarang berjenis kelamin laki-laki.

2. Sumber Daya Pembiayaan

Guna mendukung penyelenggaraan kegiatan di Bapelkes Cikarang dibutuhkan pembiayaan yang menjamin kecukupan dalam penyediaannya, benar dalam pengalokasiannya, serta efektif dan efisien dalam pembelanjanya. Sumber pembiayaan pada tahun 2019 berasal dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN). Alokasi dana untuk Bapelkes Cikarang pada DIPA awal per 05 Desember 2018 sebesar Rp. 45.567.176.000 (*Empat Puluh Lima Milyar Lima Ratus Enam Puluh Tujuh Juta Seratus Tujuh Puluh Enam Ribu Rupiah*).

F. Sistematika Penulisan Laporan

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah pada dasarnya mengkomunikasikan pencapaian kinerja. Capaian kinerja tersebut dibandingkan dengan penetapan kinerja sebagai tolak ukur keberhasilan tahun organisasi. Analisis dan capaian kinerja akan memungkinkan teridentifikasi kendala dan hambatan untuk perbaikan kinerja dimasa yang akan datang.

Sistematika penulisan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Bapelkes Cikarang Tahun 2019 terdiri dari :

BAB I Pendahuluan, meliputi Latar belakang, tugas pokok dan fungsi, Visi dan Misi, Sumberdaya dan Sistematika penyajian laporan.

BAB II Perencanaan kinerja, menjelaskan perjanjian kinerja yang meliputi upaya pokok, arah kebijakan dan strategi. Dalam perencanaan dan perjanjian kerja disajikan Penetapan Kinerja antar atasan dan bawahan untuk menunjukan target kinerja tertentu berdasarkan pada sumber daya yang dimiliki oleh instansi.

BAB III Akuntabilitas Kinerja, menguraikan capaian kinerja organisasi dan realisasi anggaran

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. Rencana Aksi Kegiatan

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja Dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Dalam rangka pengukuran dan peningkatan kinerja serta lebih meningkatkan kinerja setiap instansi pemerintah perlu menetapkan indikator kinerja utama di lingkungan instansi masing-masing. Indikator Kinerja Utama (*Key Performance Indicator*) adalah ukuran keberhasilan dari suatu tujuan dan sasaran strategis organisasi.

Dalam menyusun indikator kinerja utama, tidak terlepas dari tujuan dan sasaran Bapelkes Cikarang sebagai bagian dari Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Target kinerja merupakan penilaian dari pencapaian kegiatan yang diukur secara berkala dan dievaluasi pada setiap tahunnya. Sasaran kinerja kegiatan dihitung secara kumulatif selama lima tahun dan berakhir pada tahun 2019 sebagai berikut:

1. Program Pengendalian Mutu

Sasaran kegiatan dari program pengendalian mutu adalah terlaksananya mutu pendidikan dan pelatihan tenaga kesehatan, melalui kegiatan :

- a. Terlaksananya penyiapan bahan pengembangan dan pengendalian mutu dengan pencapaian sasaran kegiatan.
- b. Terlaksananya sertifikasi Pendidikan dan Pelatihan dengan pencapaian sasaran.
- c. Terlaksananya Evaluasi pasca pendidikan dan pelatihan SDM kesehatan dan masyarakat.

2. Program Pengkajian & Pengembangan

Sasaran kegiatan dari program Pengkajian & Pengembangan adalah terlaksananya pengkajian dan pengembangan pelatihan, melalui kegiatan:

- a. Terlaksananya pengkajian kebutuhan pelatihan rujukan (kesehatan lingkungan, kesehatan Haji, Kesehatan kerja dan promosi kesehatan) bagi tenaga kesehatan dan masyarakat.
- b. Terlaksananya pengembangan kurikulum, modul, metodologi dan teknologi pelatihan rujukan (kesehatan lingkungan, kesehatan Haji, Kesehatan kerja dan promosi kesehatan bagi tenaga kesehatan dan masyarakat).

3. Program Penyelenggaraan Pendidilan & Pelatihan

Terlaksananya Program Penyelenggaraan Pendidilan & Pelatihan kegiatan pelatihan.

4. Ketatausahaan

Terlaksananya kegiatan ketatausahaan dalam mendukung program penyelenggaraan pelatihan melalui kegiatan:

- a. Terlaksananya kegiatan ketatausahaan,
- b. Jumlah dokumen Persentase pengelolaan administrasi perlengkapan

Penetapan RPJMN Tahun 2015-2019 Badan PPSDM Kesehatan menjadi dasar dalam menyusun Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Tahun 2015-2019. Rencana Aksi Kegiatan Bapelkes Cikarang Tahun 2015-2019 ditetapkan dengan maksud memberikan arah dan acuan untuk menggerakkan semua pemangku kepentingan dalam upaya pengembangan dan pemberdayaan SDM Kesehatan, yang meliputi : Pelaksanaan Pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan.

Pada Tahun 2019 diterbitkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2018 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Pelatihan Kesehatan Di Lingkungan Badan Pengembangan Dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Kementerian Kesehatan, dimana dalam Peraturan Menteri tentang Klasifikasi Unit Pelaksana Teknis Bidang Pelatihan Kesehatan di

Lingkungan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Kementerian Kesehatan maka perlu dilakukan penataan unit pelaksana teknis bidang pelatihan kesehatan di lingkungan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Kementerian Kesehatan.

Pada setiap UPT BBPK/ Bapelkes mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan pelatihan sumber daya manusia kesehatan yang terdiri dari beberapa seksi yaitu seksi pelatihan fungsional, seksi pelatihan teknis, seksi pelatihan manajemen teknis nonkesehatan

Visi

Rencana Aksi Kegiatan mengacu kepada Visi dan Misi Presiden Republik Indonesia yang tertuang dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2015 – 2019 yaitu “Terwujudnya Indonesia yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong-Royong “.

Misi

Untuk mewujudkan Visi tersebut, dilakukan upaya melalui 7 (tujuh) Misi Pembangunan yaitu:

1. Terwujudnya keamanan nasional yang mampu menjaga kedaulatan wilayah, menopang kemandirian ekonomi dengan mengamankan sumber daya maritim dan mencerminkan kepribadian Indonesia sebagai Negara kepulauan.
2. Mewujudkan masyarakat maju, berkesinambungan dan demokratis berlandaskan negara hukum.
3. Mewujudkan politik luar negeri bebas dan aktif serta memperkuat jati diri sebagai negara maritim.
4. Mewujudkan kualitas hidup manusia Indonesia yang tinggi, maju dan sejahtera.
5. Mewujudkan bangsa yang berdaya saing
6. Mewujudkan Indonesia menjadi Negara maritime yang mandiri, maju, kuat dan berbasiskan kepentingan nasional, serta
7. Mewujudkan masyarakat yang berkepribadian dalam kebudayaan.

Selanjutnya terdapat 9 (sembilan) agenda yang dikenal dengan NAWA CITA yang ingin diwujudkan dalam Kabinet Kerja Presiden Republik Indonesia, yaitu:

1. Menghadirkan kembali negara untuk melindungi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga negara.
2. Membuat pemerintah tidak absen dengan membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis dan terpercaya.
3. Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka Negara kesatuan.
4. Menolak Negara lemah dengan melakukan reformasi sitem dan penegakan hukum yang bebas korupsi, bermartabat dan terpercaya.
5. Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia.
6. Meningkatkan produktifitas rakyat dan daya saing di pasar internasional.
7. Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestic.
8. Melakukan revolusi karakter bangsa
9. Memperteguh ke-Bhinekaa-an dan memperkuat restorasi sosial Indonesia.

Sasaran Strategis Badan PPSDM tahun 2015 – 2019 adalah “Meningkatnya Jumlah, Jenis, kualitas dan Pemerataan tenaga kesehatan”. Bapelkes Cikarang sebagai UPT dari Badan PPSDM mempunyai langkah – langkah untuk mewujudkan sasaran Strategis Badan PPSDM diantaranya : Meningkatkan Kompetensi, kualitas dan profesionalisme SDM Kesehatan, khususnya dibidang kesehatan lingkungan, kesehatan kerja & promosi kesehatan

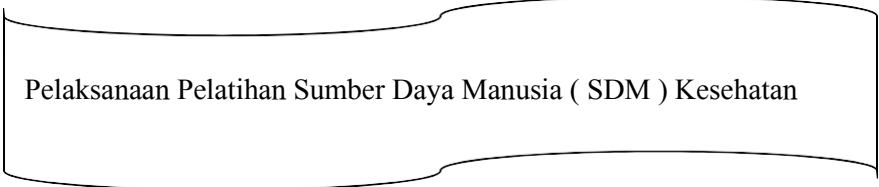
Tujuan dan Sasaran Strategis

1. Tujuan :

Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan di Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang adalah untuk meningkatkan ketersediaan dan mutu SDM Kesehatan sesuai dengan Standar Pelayanan Kesehatan.

2 Sasaran Strategis

Sasaran strategis Bapelkes Cikarang Tahun 2015-2019 merupakan perwujudan pelaksanaan sasaran strategis Badan PPSPDM Kesehatan yang tertuang dalam RAP yakni :



Pelaksanaan Pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan

Sasaran strategis Bapelkes Cikarang tersebut menjadi sasaran kegiatan untuk pencapaian kinerja Tahun 2019 adalah sebagai berikut :

1. Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi sebanyak 1.295 orang.
2. Jumlah peserta TOT dengan nilai akhir $\geq 80,1$ mencapai 80%
3. Persentase peserta pelatihan (latsar dan kepemimpinan) dengan nilai akhir $\geq 80,1$ mencapai 60%
4. Persentase Peserta pelatihan teknis dan fungsional dengan nilai akhir ≥ 75 mencapai 80%
5. Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) Non kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi sebanyak 90 orang
6. Persentase widyaiswara yang judul karya tulisnya dipublikasikan mencapai 90%
7. Persentase widyaiswara yang melakukan kajian proses pembelajaran mencapai 80%
8. Nilai Akreditasi Institusi dengan target nilai A

B. Perjanjian Kinerja

Perjanjian Kinerja adalah dokumen yang berisi penugasan dari pimpinan yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/ kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja untuk mewujudkan target kinerja berdasarkan pada sumber daya yang dimiliki oleh instansi. Melalui perjanjian kinerja, terwujudlah komitmen penerima amanah dan kesepakatan antara penerima dan pemberia amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumber daya yang tersedia.

Kinerja yang disepakati tidak terbatas pada kinerja yang dihasilkan atas kegiatan tahun bersangkutan, tetapi termasuk kinerja (*outcome*) yang seharusnya terwujud akibat kegiatan tahun-tahun sebelumnya. Tujuan disusun perjanjian kinerja adalah sebagai wujud nyata komitmen, menciptakan tolak ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja, sebagai dasar penilaian keberhasilan/ kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan sebagai dasar dalam penetapan sasaran kinerja pegawai. Dalam rangka menjamin tercapainya sasaran strategis agar lebih optimal, pada akhir tahun 2019 telah dilakukan mid-term review atas Perjanjian Kinerja Utama BBPK dan Bapelkes hasilnya adalah perlu dilakukan revisi atas beberapa indikator sebagai berikut:

No	Sasaran Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Pelaksanaan Pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan	1. Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi	1.295 orang
		2. Jumlah peserta TOT dengan nilai akhir $\geq 80,1$	80%
		3. Persentase peserta pelatihan (latsar dan kepemimpinan) dengan nilai akhir $\geq 80,1$	60%

	4. Persentase Peserta pelatihan teknis dan fungsional dengan nilai akhir ≥ 75	80%
	5. Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) Non kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi	90 orang
	6. Persentase widyaiswara yang judul karya tulisnya dipublikasikan	90%
	7. Persentase widyaiswara yang melakukan kajian proses pembelajaran	80%
	8. Nilai Akreditasi Institusi	A

Perjanjian Kinerja inilah yang menjadi dasar penyusunan perjanjian kinerja seluruh pegawai di lingkungan Balai Pelatihan kesehatan Cikarang. Untuk mewujudkan kinerja tersebut, Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang mendapat dukungan anggaran dari APBN sebesar **Rp 45.567.176.000,-** (***Empat Puluh Lima Milyar Lima Ratus Enam Puluh Tujuh Juta Seratus Tujuh Puluh Enam Ribu Rupiah***) yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan - kegiatan yang terangkum dalam dua program sebagai berikut:

Program	Anggaran (Rp)
Pelatihan Sumber Daya Manusia Kesehatan	Rp 17.191.442.000
Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan	Rp 28.375.734.000
Jumlah	Rp. 45.567.176.000

Perjanjian Kinerja tahun 2019 pada setiap seksi – seksi

1. Perjanjian Kinerja Kepala Seksi Pelatihan Manajemen dan Teknis Non Kesehatan

No	Sasaran Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Pelaksanaan Pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan	1. Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi	290 orang
		2. Persentase peserta pelatihan latsar dengan nilai akhir $\geq 80,1$	60%
		3. Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) Non kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi	90 orang

2. Kepala Seksi Pelatihan Teknis Bapelkes Cikarang

No	Sasaran Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Pelaksanaan Pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan	1. Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi	765 orang
		2. Jumlah peserta TOT dengan nilai akhir $\geq 80,1$	80%
		3. Persentase Peserta pelatihan teknis dengan nilai akhir ≥ 75	80%

3. Kepala Sub. Bagin Tata Usaha Bapelkes Cikarang

No	Sasaran Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Pelaksanaan Pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan	Nilai Akreditasi Institusi	A

4. Koordinator Widyaiswara Bapelkes Cikarang

No	Sasaran Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Pelaksanaan Pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan	1. Persentase widyaiswara yang judul karya tulisnya dipublikasikan	90%
		2. Persentase widyaiswara yang melakukan kajian proses pembelajaran	80%

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Tahun 2019

Pengukuran Kinerja Bapelkes Cikarang dilakukan dengan cara membandingkan antara sasaran program/ kegiatan, indikator kinerja dan target dalam perjanjian kinerja dengan realisasinya. Capaian kinerja Bapelkes Cikarang Tahun 2019 telah memenuhi target. Penjelasan capaian kinerja sebagai berikut:

1. Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi sebanyak 1295 orang

Bapelkes Cikarang sebagai unit pelaksana teknis dilingkungan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (BPPSDM) Kesehatan Kementerian Kesehatan RI memegang peranan penting dalam melaksanakan pengelolaan pelatihan sumber daya manusia kesehatan guna mendukung generasi sehat menuju Indonesia unggul. Salah satu indikator kinerja Bapelkes Cikarang Tahun 2019 yaitu capaian jumlah SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi dengan target 1295 orang.

Berdasarkan evaluasi terhadap capaian kinerja, sampai dengan Desember 2019 sebanyak realisasi target kinerja mencapai 1505 orang atau mencapai 110% dari target awal 1295 orang, dengan rincian sebagai berikut:

No	Nama Pelatihan	Jumlah Peserta
1.	Pelatihan Tenaga Kesehatan Haji Indonesia (TKHI) Embarkasi Jawa Barat	147
2.	Pelatihan Tenaga Kesehatan Haji Indonesia (TKHI) Embarkasi Kalimantan Selatan	49
3.	Pelatihan Tenaga Kesehatan Haji Indonesia (TKHI) Embarkasi Padang	48
4.	Pelatihan Jabatan Fungsional Tertentu	295
5.	Pelatihan Penugasan Khusus Individu	499
6.	Pelatihan Dasar CPNS Golongan II	120
7.	Pelatihan Dasar CPNS Golongan III	120
8.	Pelatihan TOT K3 Fasyankes	30
9.	Pelatihan Pengendali Pelatihan	117
10.	Pelatihan Dasar CPNS Golongan III (BPOM)	80
TOTAL		1505

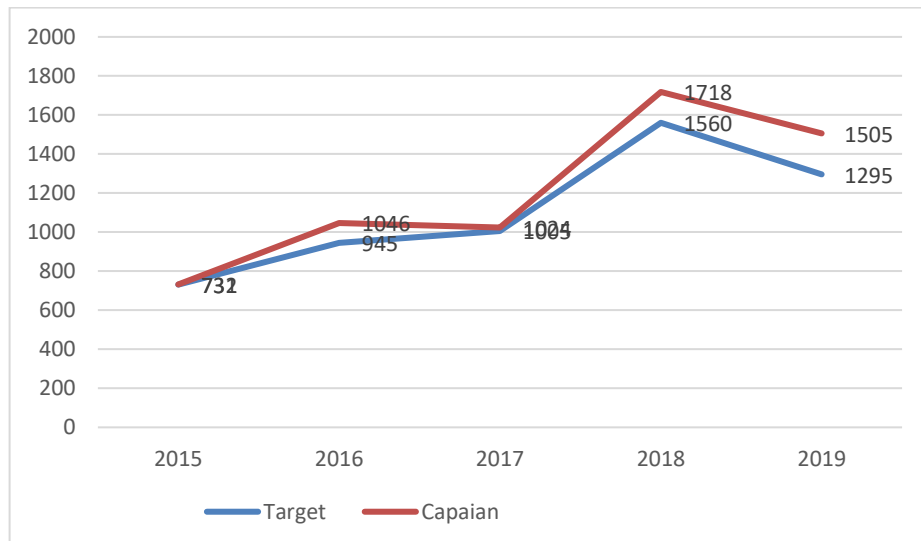
Dalam pencapaian target kinerja dialami beberapa kendala yaitu: jumlah peserta pelatihan penugasan Individu yang merupakan salah satu Program Nasional Kementerian Kesehatan hampir tidak memenuhi target akibat ketidakpastian floting peserta sampai akhir trimester tiga. Bapelkes Cikarang telah melakukan langkah antisipatif dengan meningkatkan koordinasi Pusat Perencanaan dan Pendayagunaan SDM Kesehatan (Pusregun) selaku penanggung jawab dalam rekrutmen tenaga penugasan khusus individu, akan tetapi ada beberapa calon peserta mengundurkan diri, hal tersebut menyebabkan Jumlah peserta pelatihan Penugasan Khusus sedikit tidak sesuai dengan target awal.

Kendala lainnya yaitu pelaksanaan pelatihan Penugasan Khusus yang karena faktor rekrutmen peserta sehingga penyelenggaraan tidak dapat dijadwalkan diawal dan pada saat pelaksanaan terjadi keterbatasan fasilitas akomodasi peserta karena bersamaan dengan pelatihan lain.

Dengan berbagai kendala tersebut, Bapelkes Cikarang terus melakukan berbagai upaya sebagai berikut:

- Upaya preventive yang sudah ditempuh adalah meminta alokasi calon peserta melebihi target output
- Berkoordinasi dengan Pusrengun terkait peserta Tugsus yang akan dilatih.
- Berkoodinasi secara internal terkait penggunaan fasilitas penunjang pelatihan.

Berikut Grafik Target dan Capaian Jumlah SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi.



Grafik di atas menggambarkan target kinerja Tahun 2019 dibandingkan dengan Tahun 2018 terjadi perbedaan target yaitu Tahun 2018 dengan jumlah 1718 orang dan Tahun 2019 dengan jumlah 1505 orang. Namun demikian secara prosentase pencapaian kinerja Tahun 2019 adalah 116 %.

Total target kinerja Bapelkes Cikarang dalam lima tahun sesuai dengan Rencana Aksi Kegiatan (RAK), melebihi target yang ditetapkan. Target berjumlah 5536 orang, capaian sampai dengan Tahun 2019 sejumlah 5945 orang atau 107,38 %.

2. Jumlah peserta TOT dengan nilai akhir $\geq 80,1$ mencapai 80%

Evaluasi terhadap peserta pelatihan TOT dilakukan melalui *pretest*, *post test* dan penilaian praktikum *microteaching*. *Pre Test* dilakukan untuk menilai pengetahuan awal peserta sebelum mengikuti pelatihan, *posttest* dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta selama peserta mengikuti pelatihan. *Microteaching* untuk menilai kemampuan peserta menjadi pengajar/ fasilitator.

Nilai akhir peserta dalam mengikuti pelatihan dapat menjadi salah satu indikator keberhasilan penyelenggara pelatihan dalam melaksanakan pelatihan. Salah satu indikator capaian kinerja Bapelkes Cikarang Tahun 2019 yaitu jumlah peserta TOT dengan nilai akhir $\geq 80,1$ mencapai 80%. Target tersebut tercapai, dimana pelatihan TOT yang dilaksanakan di Bapelkes Cikarang yaitu pelatihan TOT Fasyankes 100 % nilai akhir peserta $\geq 80,1$.

3. Persentase peserta pelatihan (latsar dan kepemimpinan) dengan nilai akhir $\geq 80,1$ mencapai 60%

Capaian indikator presentase peserta pelatihan Dasar CPNS dengan nilai akhir $\geq 80,1$ memenuhi target, yaitu 100 % peserta mendapatkan nilai akhir $\geq 80,1$.

Evaluasi peserta pelatihan Dasar CPNS Golongan II dan Golongan III mengacu pada peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara Perkalen Nomor 12 Tahun 2018. Pada Bab V Pasal 17 dicantumkan bahwa Evaluasi Pelatihan Dasar CPNS terdiri atas evaluasi peserta, evaluasi tenaga pelatihan, dan evaluasi penyelenggaraan. Evaluasi peserta dimaksudkan untuk menilai pencapaian pembentukan karakter peserta.

Aspek penilaian evaluasi peserta terdiri dari evaluasi sikap perilaku, evaluasi akademik, evaluasi aktualisasi, evaluasi penguatan kompetensi teknis bidang tugas dan evaluasi akhir. Penilaian sikap dan perilaku merupakan kompilasi nilai yang di berikan oleh penyelenggara pihak Pusdikkes sebagai pembimbing dan pengasuhan serta penilaian sikap dan perilaku dari mentor.

Evaluasi akhir akademik dilakukan secara *online*, dimana evaluasi akademik diselenggarakan oleh Pusat Pelatihan SDM Kesehatan. Soal-soal evaluasi berasal dari Pusat Pelatihan SDM Kesehatan. Nilai minimal kelulusan untuk evaluasi akademik adalah 70,01. Dari hasil evaluasi akademik masih ada peserta latih yang belum lulus terutama peserta Pelatihan Dasar CPNS Golongan II. Peserta yang tidak lulus diwajibkan mengikuti remedial. Proses remedial berkoordinasi kembali dengan Puslat.

Bapelkes Cikarang terus berupaya agar pemahaman peserta terkait materi-materi Pelatihan Dasar CPNS terpenuhi, diharapkan peserta mendapatkan nilai memuaskan. Adapun upaya tersebut diantaranya yaitu:

- a. Kegiatan Bimbingan dan pengasuhan (Bimsuh) di sore hari salah satunya memberikan waktu kepada peserta untuk mengulang dan membuar *resume* pembelajaran setiap harinya.
- b. Dipagi hari sebelum pembejaran, peserta merefleksikan/ menyampaikan simpulan materi yang disampaikan fasilitator sehari sebelumnya. Kegiatan refleksi ini didampingi oleh pengendali pelatihan. Dengan kegiatan refleksi ini dapat diketahui pemahaman peserta terkait materi yang disampaikan sehari sebelumnya.
- c. Dua minggu sebelum pembelajaran dimulai, penyelenggara membagikan *softfile* kurikulum modul di group WA kelas, hal tersebut dapat membantu peserta mempelajari materi sebelum pembelajaran dikelas. Diharapkan pada saat pembelajaran peserta sudah mengetahui isi materi di modul. Pemahaman materi dimaksimalkan pembelajaran di kelas.
- d. Pada bulan Juli 2019 Bapelkes Cikarang membuat *Learning Management System (LMS) e-learning* Pelatihan Dasar CPN.

Dengan *e-learning* ini memungkinkan peserta dapat membaca materi berupa *soft file* yaitu materi ANEKA. Pada *e-learning* ini juga peserta diminta untuk mengerjakan soal latihan, dimana hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta sebelum mengikuti pelatihan. Peserta mengakses *e-learning* tiga minggu sebelum pelatihan dilaksanakan. Penggunaan *e-learning* ini diawali digunakan oleh peserta Pelatihan Dasar CPNS Badan POM Golongan III angkatan I dan II.

4. Persentase Peserta pelatihan teknis dan fungsional dengan nilai akhir ≥ 75 mencapai 80%

Secara keseluruhan pencapaian target persentase peserta pelatihan teknis dan fungsional dengan nilai akhir ≥ 75 mencapai target yaitu untuk peserta fungsional persentase peserta dengan nilai akhir ≥ 75 mencapai 80,83% dan pelatihan Teknis persentase peserta dengan nilai akhir ≥ 75 mencapai 86%.

5. Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) Non kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi sebanyak 107 orang

Jumlah SDM Non Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi adalah SDM yang mengikuti pelatihan bersumber dari rupiah murni/ PNBK atau bersumber dari pelatihan yang diampu oleh BBPK/ Bapelkes. Pembiayaan berdasarkan kepada alokasi anggaran yang ditentukan Pusat tersedia di Balai masing-masing, atau alokasi anggaran dari institusi yang diampu, Pelatihan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

Pelatihan Tenaga Pelatih Program Kesehatan (TPPK):

1. Pelatihan TPPK di Siloam Training Center tgl 19-23 Agustus 2019 (30 org).
2. Pelatihan TPPK di RS Bunda Jakarta tgl 09-13 September 2019 (17 org).
3. Pelatihan Pengendali Pelatihan di RS Bunda Jakarta tgl 16-22 September 2019 (30 Org)
4. Pelatihan TPPK di RSPAD Gatot Soebroto tgl 16-20 November 2019 (30 org).

Total Sumber Daya Manusia (SDM) non kesehatan yang yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi dilatih berdasarkan Pelatihan yang diampu dengan alokasi anggaran dari institusi yang diampu berjumlah 107 orang.

6. Persentase widyaiswara yang judul karya tulisnya dipublikasikan mencapai 90%

Indikator kinerja 90% presentase Widyaisawa yang judul karya tulisnya dipublikasikan tercapai. Dari total sepuluh widyaiswara membuat karya tulis dan dipublikasikan tercapai 90%. Adapun satu Widyaiswara belum mempublikasikan KTI nya dikarenakan yang bersangkutan cuti diluar tanggungan negara.

Faktor keberhasilan terealisasinya capaian kinerja, adanya dukungan pimpinan kepada widyaiswara dalam mengembangkan profesi, diantaranya yaitu alokasi anggaran untuk :

- Dilaksanakannya kegiatan workshop “Indonesia menulis”
- Disiapkan anggaran sebagai bahan penyusunan KTI.
- Disediakannya media publikasi KTI dengan diterbitkannya buletin OASE dua edisi dan website Bapelkes Cikarang. Buletin edisi pertama terbit pada bulan Agustus 2019 dan edisi kedua bulan Oktober 2019.

Karya Tulis yang telah disusun dan di publikasikan Tahun 2019 seperti tercantum pada tabel dibawah ini:

No	Nama Widyaiswara	Judul Karya Tulis	Media Publikasi
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Miftahur Rohim, ST,M.Kes	Teknologi Pengolahan Limbah Cair Industri	Buku diterbitkan oleh AHN Publishing
2	Erlinawati Pane, SKM, MKM	a. Manfaat <i>Building Learning Commitment</i>	Buletin OASE Bapelkes Cikarang edisi pertama
		b. Hubungan Karakteristik Peserta dengan Hasil	Temu Karya Ilmiah

		Evaluasi Akademik Pelatihan Dasar CPNS Golongan II	Widyaiswata Kesehatan Tahun 2019
3	dr. Arum Wiratri	a. Keselamatan Pasien Pada Puskesmas Terakreditasi di Wilayah Dinas Kesehatan Kabupaten Kerawang	Temu Karya Ilmiah Widyaiswara Kesehatan Tahun 2019
		b. Paradigma Baru Hubungan Dokter dengan Pasien	Buletin OASE Bapelkes Cikarang edisi pertama
4	dr.Dina Indrayanti, MKM	Pengaruh Dukungan Petugas Terlatih Terhadap Motivasi untuk Sembuh pada Penderita Turbekolosis Paru	Temu Karya Ilmiah Widyaiswara Kesehatan Tahun 2019
5	Agus Dwinanto, SAP, MM	a. Analisis Hasil Pelatihan Penugasan Tenaga Kesehatan Khusus Bapelkes Cikarang Angkatan I-VI Tahun 2019	Buletin OASE Bapelkes Cikarang edisi kedua
		b. Widyaiswara Revolusi Industri 4.0	Buletin OASE Bapelkes Cikarang edisi kedua
6.	dr. Maryono, M.Kes	a. Internalisasi Nilai Dasar Angkuntabilitas dengan Metode Eling : Studi Kasus Pelatihan Dasar CPNS Kemenkes Bapelkes Cikarang	Temu Karya Ilmiah Widyaiswara Kesehatan Tahun 2019
		b. Kepatuhan Petugas Kesehatan terhadap Standar Pelayanan Antenatal yang berkualitas di Puskesmas Kabupaten Kerawang	Jurnal Ilmiah Pancanaka Vol 1
7.	Ahmad Wadjedi, S.Pd, M.Kes	Pembelajaran Nasionalisme pada pelatihan dasar CPNS Kemenkes Golongan 3 Angkatan 2 tahun 2019	Website Bapelkes Cikarang
8.	Alfred Ariyanto, S.Si,A.pt, M.Si	<i>Coaching</i> Sebagai Pendukung Aktualisasi Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (Latsar CPNS) Golongan 3 Angkatan 3	Website Bapelkes Cikarang
9	Ramini, SKM, M.Kes	Pembelajaran pada Pelatihan Jabfung	Website Bapelkes

		Penjenjangan Bidan Terampil ke Ahli Bapelkes Cikarang Tahun 2019	Cikarang
--	--	--	----------

7. Persentase widyaiswara yang melakukan kajian proses pembelajaran mencapai 80%

Capaian kinerja presentase widyaisawara yang melakukan kajian proses pembelajaran sampai dengan bulan November 2019 tercapai 90%. Faktor pendukung tercapai target, widyaisawara mendapatkan angka kredit dari kajian proses pembelajaran. Berikut Kajian proses Pembelajaran oleh Widyaiswara Bapelkes Cikarang.

No	Nama Widyaiswara	Judul Karya Tulis
(1)	(2)	(3)
1	Alfred Ariyanto,M.Si,A.Pt	Kajian Pembelajaran Nasionalisme pada Pelatihan Dasar CPNS Kmenkes Golongan III Angkatan 2 Tahun 2019 di Bapelkes Cikarang
2	dr.Maryono,M.Kes	Kajian faktor-faktor yang berhubungan dengan Internalisasi nilai-nilai Dasar PNS pada Pelatihan Dasar CPNS Golongan III Angkatan I Kementerian Kesehatan Tahun 2019 di Bapelkes Cikarang
3	Ramini, SKM, M.Kes	Kajian Proses Pembelajaran pada Pelatihan Jabfung Penjenjangan Bidan Terampil ke Ahli Bapelkes Cikarang Tahun 2019
4	dr. Dina Indrayanti, MKM	Kajian Proses Pembelajaran Pelaksanaan Penyuluhan Untuk Pemberdayaan Masyarakat dengan Menggunakan Metode Bermain Peran
5	Ahmad Wadjedi, S.Pd, M.Kes	Kajian Proses Pembelajaran Pelatihan Dasar CPNS Golongan III Angkatan 3 (Kegiatan Coaching sebagai Pendukung Aktualisasi)

6	Erlinawati Pane, SKM, MKM	Kajian Proses Pembelajaran Pemanfaatan Hasil Assesment Pada Proses Pembelajaran Pelatihan CPNS di Bapelkes Cikarang Tahun 2019
7	Agus Dwinanto, SAP, MM	Kajian Proses Pembelajaran Kegiatan Pembelajaran di Alam Terbuka pada Pelatihan CPNS Bapelkes Cikarang Tahun 2019
8	dr. Arum Wiratri	Pengkajian Proses Pembelajaran Pembekalan Penugasan Khusus Individu Paa Metode Pembelajaran Observasi Lapangan di Bapelkes Cikarang
9	Miftahur Rohim, ST, M.Kes	Pengkajian Proses Pembelajaran Mata diklat Etika Publik Pada Peserta Dasar CPNS Tahun 2019

8. Nilai Akreditasi Institusi dengan target nilai A

Bapelkes Cikarang sebagai salah satu institusi penyelenggara pelatihan bidang kesehatan terus berupaya meningkatkan mutu pelatihan dengan menerapkan Akreditasi Institusi, berpedoman kepada Instrumen Akreditasi Institusi Penyelenggaraan Pelatihan Bidang kesehatan yang diterbitkan oleh Pusat Pelatihan SDM Kesehatan Tahun 2017 (revisi). Komponen akreditasi institusi terdiri dari tiga komponen (komponen Administrasi dan Manajemen, Komponen Pengelola Pelatihan, dan Komponen Pelayanan Penunjang Pelatihan), 16 standar, dan 47 parameter.

Penilaian Akreditasi Institusi Bapelkes Cikarang Tahun 2017 dinilai oleh tim *Assessor* Puslat SDM Kesehatan, dengan hasil nilai A (Istimewa). Nilai istimewa ini berlaku selama lima tahun. Setiap tahunnya Puslat SDM Kesehatan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap penerapan akreditasi institusi Bapelkes Cikarang, walaupun penilaian kembali baru akan dilaksanakan di Tahun 2022. Upaya dalam penerapan akreditasi institusi ini diantaranya yaitu:

- a. Ditetapkannya tim penyusun dokumen mutu akreditasi institusi, dimana tim ini merupakan perwakilan dari masing-masing Seksi/ Subbagian. Tim penyusun merupakan petugas/ koordinator pelaksana dari setiap komponen. Sebagai contoh komponen pengeleola pelatihan maka timnya adalah perwakilan dari masing-masing seksi pelatihan sehingga

- akan mempermudah dalam koordinasi pengumpulan dokumen mutu.
- b. Menyiapkan ruangan khusus untuk penyimpanan dokumen mutu, maupun dokumen lainnya sehingga akan memudahkan dalam penelusuran dokumen khususnya pada saat penilaian.
 - c. Penyimpanan dokumen *softfile* untuk dokumen mutu maupun dokumen lainnya terkait akreditasi institusi
 - d. Dilakukan Audit Internal oleh Tim Pengendali Mutu (TPM). Audit internal ini dilaksanakan dua kali dalam setahun. Audit dilaksanakan untuk memastikan bahwa kegiatan penyelenggaraan administrasi dan manajemen, pengelola pelatihan, serta pelayanan penunjang pelatihan telah sesuai dengan persyaratan/ standar yang ditetapkan dan telah diimplementasikan. Hasil audit dilaporkan kepada pimpinan untuk ditindaklanjuti oleh pihak terkait.

Berikut merupakan tabel Capaian Kinerja Bapelkes Cikarang sampai dengan Desember Tahun 2019

No	Sasaran Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)
1	Pelaksanaan Pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan	1. Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi	1.295 orang	1.505 orang	116,21
		2. Jumlah peserta TOT dengan nilai akhir $\geq 80,1$	80%	100 %	100
		3. Persentase peserta pelatihan (latsar dan kepemimpinan) dengan nilai akhir $\geq 80,1$	60 %	100 %	100
		4. Persentase Peserta pelatihan teknis dan fungsional dengan nilai akhir ≥ 75	80%	86%	100

		5. Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) Non kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi	90 orang	107 orang	118
		6. Persentase widyaiswara yang judul karya tulisnya dipublikasikan	90%	90%	100
		7. Persentase widyaiswara yang melakukan kajian proses pembelajaran	80%	90%	100
		9. Nilai Akreditasi Institusi	A	A	100

B. Realisasi Anggaran

Jumlah Realisasi Anggaran Kegiatan tahun 2019 **Rp45.963.950.184,-** (*Empat puluh lima milyar Sembilan ratus enam puluh tiga juta Sembilan ratus lima puluh ribu seratus delapan puluh empat rupiah*) yakni 96,13%, Anggaran tersebut dibagi berdasarkan belanja menjadi: Belanja pegawai Rp 9.280.936.452, Belanja Barang Rp 22.120.789.425,- Belanja Modal Rp14.562.224.307. Pada awal tahun anggaran Bapelkes Cikarang Rp. 45.567.176.000 Sampai dengan 31 Oktober 2019 Bapelkes Cikarag telah melakukan revisi sebanyak 7 kali, revisi terakhir (ke 7) tanggal 26 Desember 2019 dengan nilai anggaran Rp 47.815.193.000 (*Empat puluh tujuh milyar delapan ratus lima belas juta seratus Sembilan puluh tiga ribu rupiah*).

Sisa anggaran pelatihan TKHI Embarkasi Jawa Barat, Sumatera Barat, dan Kalimantan Selatan direvisi sehingga diperoleh penambahan output pelatihan TOT K3 Fasyankes sebanyak 30 orang peserta.

Formulir Anggaran dan Realisasi Tahun 2019 dari berbagai Seksi

1. Seksi Pelatihan Manajemen dan Teknis Nonkesehatan

No	Sasaran Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Anggaran	Realisasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pelaksanaan Pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan	1. Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi	3.743.958.000	3.296.379.912
		2. Persentase peserta pelatihan latsar dengan nilai akhir $\geq 80,1$		
		3. Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) Non kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi		

2. Seksi Pelatihan Fungsional Bapelkes Cikarang

No	Sasaran Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Anggaran	Realisasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pelaksanaan Pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan	1. Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi	690.794.000	629.939.400
		2. Persentase Peserta pelatihan fungsional dengan nilai akhir ≥ 75		

3. Seksi Pelatihan Teknis Bapelkes Cikarang

No	Sasaran Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Anggaran	Realisasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)
1	Pelaksanaan Pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan	1. Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi	6.329.804.000	6.176.241.004
		2. Jumlah peserta TOT dengan nilai akhir $\geq 80,1$		
		3. Persentase Peserta pelatihan teknis dengan nilai akhir ≥ 75		

4. Sub. Bagian Tata Usaha Bapelkes Cikarang

No	Sasaran Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Anggran	Realisasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pelaksanaan Pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan	Nilai Akreditasi Institusi	36.776.755.000	35.617.665.268

5. Koordinator Widyaiswara Bapelkes Cikarang

No	Sasaran Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Anggaran	Realisasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pelaksanaan Pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan	1. Persentase widyaiswara yang judul karya tulisnya dipublikasikan	274.172.000	243.724.600

BAB IV

PENUTUP

Capaian kinerja Bapelkes Cikarang Tahun 2019 sampai dengan bulan Desember secara keseluruhan tercapai. Berikut langkah-langkah kedepan untuk mencapai target capaian kinerja di Tahun 2020, yaitu :

1. Mengoptimalkan anggaran yang ada untuk dijadikan tambahan output kinerja sehingga dapat meningkatkan capaian kinerja SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi.
2. Mengadakan kegiatan promosi ke *stakeholder* pemerintahan daerah/ kementerian lembaga lainnya untuk bekerjasama dengan Bapelkes Cikarang khususnya pengampuan, sehingga akan meningkatkan output kinerja yaitu Sumber Daya Manusia (SDM) Non kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi.
3. Penggunaan metode pembelajaran e-learning sehingga peserta dapat membaca materi/ modul sebelum pembelajaran dikelas. Dengan upaya ini akan meningkatkan output kinerja yaitu Nilai peserta melebihi target yang ditentukan baik nilai Teknis, Fungsional, Pelatihan Dasar CPNS maupun Pelatihan TOT.

4. Dibuat jadwal publikasi KTI yang disusun oleh Widyaiswara, sehingga capaian KTI yang disusun dan dipublikasikan dapat tercapai dan tepat waktu
5. Setiap seksi memonitoring hasil kajian proses pembelajaran (laporan pengendali pelatihan) yang telah dibuat Widyaiswara setelah pelatihan selesai dimasing-masing seksi pelatihan.
6. Pemanfaatan teknologi informasi dalam penerapan akreditasi institusi, sehingga penerapan akreditasi institusi dan dimonitoring secara terus menerus

LAMPIRAN



**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
BALAI PELATIHAN KESEHATAN CIKARANG**



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini.

Nama : Suherman
Jabatan : Kepala Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Usman Sumantri
Jabatan : Kepala Badan Pengembangan dan Pemberdayaan
Sumber Daya Manusia Kesehatan

Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 17 Desember 2018

Pihak Kedua,

Usman Sumantri
NIP. 195908121986111001

Pihak Pertama,

Suherman
NIP. 196508121986031004



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019
BALAI PELATIHAN KESEHATAN CIKARANG**

No	Sasaran Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Pelaksanaan Pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan	1. Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi	1.295 orang
		2. Jumlah peserta TOT dengan nilai akhir $\geq 80,1$	80%
		3. Persentase peserta pelatihan (latsar dan kepemimpinan) dengan nilai akhir $\geq 80,1$	60%
		4. Persentase Peserta pelatihan teknis dan fungsional dengan nilai akhir ≥ 75	80%
		5. Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) Non kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi	90 orang
		6. Persentase widyaiswara yang judul karya tulisnya dipublikasikan	90%
		7. Persentase widyaiswara yang melakukan kajian proses pembelajaran	80%
		8. Nilai Akreditasi Institusi	A

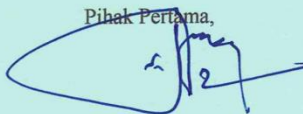
Jumlah Anggaran tahun 2019 : 45.567.176.000,-
(Empat Puluh Lima Milyar Lima Ratus Enam Puluh Tujuh Juta Seratus Tujuh Puluh Enam Ribu Rupiah)

Jakarta, 17 Desember 2018

Pihak Kedua,


Usman Sumantri

Pihak Pertama,


Suherman